

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 2.1 Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman merupakan industri yang menyediakan barang konsumsi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hampir semua kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat disediakan oleh perusahaan industri makanan dan minuman. Dari tahun-ketahun, industri makanan dan minuman menunjukkan perkembangannya yang sangat pesat di Indonesia. Perkembangan industri ini dapat dilihat dari tumbuhnya dan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman . Salah satu yang tidak dapat dihindari adalah persaingan antar pelaku usaha, dimana persaingan tersebut membuat pelaku usaha harus berfikir ulang untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan memperbarui produk mereka.

Oleh karena itu, industri makanan dan minuman di indonesia harus mampu untuk bersaing dalam meningkatkan kualitas produknya. Yaitu dengan cara membuat inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik serta kualitas produk yang optimal. Permasalahan modal merupakan salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan perusahaan, sehingga kebutuhan modal diperlukan dalam meningkatkan perkembangan suatu usaha. Sumber modal dapat berasal dari modal asing yaitu berupa pendanaan dari luar perusahaan. Pendaan tersebut bisa berupa investasi yang berbentuk saham, obligasi, maupun reksadana dll.

Pasar modal adalah suatu media atau tempat yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan dana melalui penanaman modal dari investor baik berupa investasi, maupun dalam bentuk saham, obligasi, reksadana, maupun sekuritas (aktiva

finansial) dan lainnya yang di jual belikan di pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di dalam pasar modal terjadi transaksi jual-beli antara pelaku usaha dan investor layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya.

Suatu media yang dapat digunakan pengusaha dalam mendapatkan modal adalah melalui investasi di dalam pasar modal, dengan investasi suatu perusahaan akan mendapat dana dari investor yang menanamkan modalnya, hal tersebut akan membantu perkembangan suatu perusahaan. Arthur J. Keown (1999) menyatakan tujuan pemilik perusahaan atau pemegang saham atas investasi adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan. Menurut Arifin (2001:116) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, indeks harga saham, deviden dan laba perusahaan. Faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat harga suatu saham sehingga harga saham tidak bisa dikatakan stabil atau naik turun tergantung kondisi suatu kinerja perusahaan tersebut.

Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan juga sulit tetapi juga membutuhkan informasi yang lebih banyak, namun juga di dalam pasar modal pelaku usaha menghadapi risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Dimana dalam pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai risiko yang berbeda-beda tergantung pada tingkat risiko tersebut. Saham merupakan salah satu sekuritas yang berisiko tinggi dimana tercermin ketidakpastian keuntungan yang akan di peroleh oleh investor di masa mendatang. Risiko saham tersebut biasanya disebabkan oleh keadaan seperti

perkembangan perekonomian, politik, industri, dan keadaan perusahaan atau emiten.

Investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan sebanyak mungkin dalam jangka panjang. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman harus menjaga prestasi kerjanya, dimana perusahaan tersebut harus menjaga kinerja keuangannya guna untuk mencapai tujuan yang telah menjadi dasar perusahaan dan untuk menarik investor supaya menanamkan modalnya tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-lata analisis keuangan. Secara umum kinerja perusahaan merupakan gambaran penilaian yang digunakan investor atau emiten dalam memilih menanamkan modalnya. Macam-macam kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan rentabilitas. Analisis rasio keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan keuangan perusahaan. Sehingga analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil dimasa mendatang.

Penelitian ini menggunakan tiga macam kinerja keuangan. Yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan dikarenakan ketiga rasio tersebut mempunyai peran terhadap menganalisa saham kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan dimana perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba dan merupakan indikator perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana dan merupakan elemen yang

penting dalam memberikan prospek perusahaan di masa depan. Setiap perusahaan akan pasti menginginkan profitabilitas yang tinggi agar tetap menjaga kestabilan dan eksistensinya di dunia usaha. Selain itu, profitabilitas juga mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya, jika profitabilitas perusahaan baik maka banyak investor akan berinvestasi atau menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Untuk mengukur besar kecilnya rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), rasio ini melihat seberapa jauh dimana investasi yang telah ditanamkan memberikan pengembalian dan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan manajemen perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan harus dapat menekan biaya seefisien dan seefektif mungkin secara penuh guna peningkatan tersebut berjalan dengan lancar. Apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka harus didampingi dengan tingkat rasio likuiditas yang baik, dimana perusahaan tersebut akan lebih mudah dalam mengalokasikan dananya untuk membagikan deviden kepada para pemegang saham dengan memperkuat posisi likuiditas tersebut. Menurut Irham Fahmi (2014:58) rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban perusahaan.

Menurut Palepu dan Healy (2008: 5-9), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kembali kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Pernyataan tersebut didukung Gitmar dan Zultter (2012: 71) yang menyatakan

bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dimiliki ketika jatuh tempo. Penggunaan rasio likuiditas di dalam penelitian ini dikarenakan rasio likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi dari pasar modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Likuiditas juga merupakan salah satu faktor pendorong perubahan harga saham. Dimana rasio likuiditas sering digunakan sebagai acuan investor untuk menanamkan modalnya, dengan melihat kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. Investor akan melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara lancar sehingga investor merasa tertarik untuk menanamkan dananya karena risiko yang ditanggung tidaklah besar, hal ini akan membawa keterkaitan dengan isu yang positif terhadap saham perusahaan sehingga menarik minat investor. Untuk mengukur tingkat likuiditas peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) yang bisa mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan (*firm size*), dimana ukuran perusahaan digunakan sebagai tolak ukur oleh investor sebagai awal perusahaan tersebut berkembang atau tidak, sehingga investor dapat menarik kesimpulan bahwa perusahaan yang akan di beli sahamnya termasuk perusahaan yang baik. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan (Sutrisno, 2001: 256 dalam Achmad Syaiful Susanto 2011). Besar kecilnya suatu perusahaan merupakan penilaian yang akan mempengaruhi harga saham, sehingga ukuran perusahaan merupakan pengaruh panjang atau pendeknya proses

penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Semakin tingginya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan semakin naik sehingga akan menarik banyak investor, sedangkan ukuran perusahaan yang semakin rendah maka harga saham perusahaan ikut turun, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat harga saham di pasar modal.

Pentingnya mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan bagi suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan yang baik akan banyak dilirik oleh investor untuk menanamkan modalnya. Dan pengaruh dari ketiga variabel tersebut apakah berdampak pada harga saham di bursa efek terhadap industri makanan dan minuman.

Dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2011) mengenai “pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI. Menunjukkan adanya hasil profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami (2016) melakukan penelitian tentang “pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (studi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014) menunjukkan hasil penelitian likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Muhammad Zaki, Islahuddin, dan M. Shabri (2017) yang berjudul “pengaruh profitabilitas, *laverage* keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014) menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh, sedangkan *laverage* keuangan secara parsial tidak berpengaruh.

Dilihat dari tiga penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka judul ini menarik untuk diuji kembali yaitu mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Dengan rentan waktu penelitian selama tihga tahun dan menggunakan alat ukur yang mengambil dari masing-masing rasio. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul sekripsi: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2017)”**.

## 2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah jelaskan di atas, pembahasan penelitian hanya dibatasi pada faktor-faktor yang hanya berpengaruh terhadap harga saham yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan untuk perhitungan profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), sedangkan ukuran perusahaan menggunakan total aktiva.

### **2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, perumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham?

### **2.4 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.

### **2.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti



Diharapkan dari penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai kinerja keuangan terhadap harga saham pada sebuah perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi, rekomendasi, serta bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dan pengaruh kinerja keuangan khususnya profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017.

## 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan arah kebijakan agar dapat mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian serupa.